

# PERAN METODE GURU PAI DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA

Latifah  
Guru MAN 2 Kota Cilegon  
e-mail: [latifahlatifah348@gmail.com](mailto:latifahlatifah348@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode guru PAI, untuk mengetahui kondisi belajar siswa, Untuk mengetahui peran metode guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar di MAN 2 Kota Cilegon

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah Metode guru PAI di MAN 2 Kota Cilegon masih terkesan monoton atau kurang bervariasi, sehingga masih banyak siswa yang merasakan kejenuhan dalam belajar akibatnya masih banyak siswa yang suka ngobrol di kelas dan banyak juga siswa yang izin keluar masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung, Kondisi belajar siswa di MAN 2 Kota Cilegon belum maksimal, di karenakan guru selalu menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan metode yang bervariasi, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan metode belajar yang di gunakan.

Dari hasil Penelitian dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru di MAN 2 Kota Cilegon ini perlu menggunakan metode yang bervariasi guna mengatasi kejenuhan belajar, bukan Cuma itu saja, guru di MAN 2 Kota Cilegon juga perlu melakukan pembelajaran dengan suasana baru seperti merubah tempat duduk siswa di kelas atau melakukan pembelajaran di luar kelas atau bisa juga di halaman belakang sekolah guna mendapatkan suasana baru dalam belajar, dengan demikian kejenuhan belajar bisa teratasi.

Kata Kunci : Peran guru, Kejenuhan belajar siswa

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal.<sup>1</sup> Di zaman sekarang ini, masalah pendidikan menjadi hal yang penting. Terutama bagi bangsa Indonesia dalam

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.144.

mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing ditingkat global.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama dalam dunia pendidikan, kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks maka pendidikan dengan segala cara membentuk suatu sistem, strategi, serta proses pendidikan yang begitu beragam. Namun walaupun demikian, segala sesuatu yang menyangkut tentang pendidikan tiada lain hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah pembelajaran, serta demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas bagi calon guru dan fasilitatornya dan peserta didik sebagai objek dimana proses belajar mengajar berlangsung.<sup>2</sup>

Guru merupakan aspek terpenting dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan. Guru adalah seseorang yang profesinya mengajar orang lain.<sup>3</sup> Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat banyak antara lain: guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>4</sup> Dengan kata lain seorang guru adalah seorang pendidik yang membimbing anak-anak didiknya dalam suatu proses pendidikan.

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>5</sup>

Dalam Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ilmu agama.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amir, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 2

<sup>3</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010), 289

<sup>4</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2017)

<sup>5</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ;Upaya pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6-7.

<sup>6</sup>Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 43.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak, secara harfiah kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Selain itu jenuh juga mempunyai arti jemu atau bosan.<sup>7</sup>

Kejenuhan mempunyai arti padat atau penuh, sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, selain jenuh juga berarti jemu atau bosan. Seorang siswa yang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja dengan baik sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru.<sup>8</sup>

Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.<sup>9</sup> Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari belajar tidak ada kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu.<sup>10</sup>

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misal seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu. seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru sehingga kemajuan belajarnya masih stagnan atau tetap. Oleh karena itu, diperlukan adanya motivasi agar pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar tidak sia-sia.

Berdasarkan Studi Observasi yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Kota Cilegon, masalah-masalah yang biasa terjadi dilingkungan Madrasah yang berkaitan dengan kejenuhan yang sering dialami siswa khususnya ketika

---

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 165

<sup>8</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 62

<sup>9</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 130

<sup>10</sup>Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Mengajar dan Belajar*,( Serang: Media Madani, 2014), 138

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni apabila siswa sudah merasa jenuh atau bosan maka banyak siswa yang ngobrol, mengantuk, dan sering keluar masuk kelas dengan meminta izin untuk ke kamar mandi tetapi yang tidak lazimnya, siswa tersebut keluar dengan bergantian, bersama-sama atau secara berurutan yang tidak langsung kembali masuk ke dalam kelas setelah selesai dari kamar mandi bahkan ada yang berani mampir ke kantin untuk membeli jajan yang kemudian di makan dikelas ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung sehingga dikelas kadang hanya tinggal sebagian saja yang masih ada di ruangan, meskipun sudah sering mendapat teguran dari guru maupun pihak sekolah tetapi hal tersebut kadang masih terjadi. Masalah lain yang terjadi yaitu kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh ketika belajar. Adapun kejenuhan ini berdampak kapada hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>11</sup>

## B. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga peran manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan<sup>12</sup>. Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).<sup>13</sup> Untuk itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri<sup>14</sup>. Peneliti menggunakan instrumen tambahan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi.

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subyek penelitian, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian informasi dan subyek penelitian dapat diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Jupri, *Guru*, Selasa, 29-10-2019, Pukul 09-30

<sup>12</sup>Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 15.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

<sup>14</sup>Dede Oetomo, "Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema" dalam Bagong Suyanto et. al., (Eds), *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

melalui analisis dokumen<sup>15</sup>. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti pada subjek penelitian. Sumber data utama dalam penelitian adalah guru-guru PAI dan siswa/I MAN 2 Kota Cilegon.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Metode Guru PAI di MAN 2 Kota Cilegon

Setiap guru dalam melakukan pembelajaran hendaknya menggunakan metode pembelajaran untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi kepada muridnya. Karena perannya dalam pembelajaran sangat penting untuk meraih tujuan pencapaian pembelajaran. Selain itu metode pembelajaran juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

Hasil wawancara Bapak H.Muizudin, M.Pd, guru Pendidikan Agama Islam (PA) Penggunaan Metode Pembelajaran di MA Al-Ittihad Pedaleman belum maksimal diterapkan dengan alasan beberapa faktor, seperti sarana dan prasarana yang kurang mendukung, guru yang kurang memahami cara menggunakan metode efektif, juga ketersediaan waktu sehingga menganggap bahwa metode pembelajaran yang sederhana seperti metode ceramah saja sudah cukup<sup>16</sup>

Wawancara dengan bagian kurikulum bahwa: guru PAI di MAN 2 Kota Cilegon belum maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dikarenakan guru kurang memahami bagaimana cara menggunakan metode yang bervariasi, keterbatasan waktu dalam mengajar dan kurangnya sarana dan prasarana.<sup>17</sup>

Adapun wawancara dengan wali kelas XI IPS 2 bahwasannya banyak sekali guru di MAN 2 Kota Cilegon yang cara mengajarnya dengan menggunakan metode ceramah, hampir semua guru menggunakan metode tersebut, apa lagi menurut saya kalau mata pelajaran PAI memang hampir setiap masuk selalu mengajar dengan metode ceramah, mungkin alasannya karena mudah digunakan, tidak memakan waktu yang lama untuk

---

<sup>15</sup>Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang:UIN Malang Press, 2005), 63.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Marhumah (Guru A.Akhlak) MAN 2 Kota Cilegon pada tanggal 05 November 2020, pukul 09.00 WIB

<sup>17</sup>Wawancara dengan Bapak Sumarno (Bagian Kurikulum) MAN 2 Kota Cilegon, pada tanggal 05 November 2020, pukul 08.30 WIB

menyampaikan materi dan simpel sehingga rata-rata guru memakai metode tersebut.<sup>18</sup>

Hal ini juga di rasakan oleh Zalfa Nabila selaku siswi di MAN 2 Kota Cilegon jarang sekali ada guru yang mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi, hampir semua guru menggunakan metode yang monoton atau kurang bervariasi, terutama guru PAI, selama satu semester guru PAI hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya metode yang bervariasi, padahal semua siswa disini sudah merasakan kejenuhan dengan gaya mengajar yang selalu monoton atau seperti itu-itu saja, hal ini yang membuat siswa jenuh atau bosan dalam belajar.<sup>19</sup>

Hal ini diperkuat juga oleh siswa lain: “bahwa siswa banyak yang mengeluh, jenuh, mengantuk, dan juga kurang termotivasi karena tidak adanya kreasi cara mengajar dari para guru, termasuk juga dalam hal penggunaan metode pembelajaran”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa: gaya guru di MAN 2 Kota Cilegon yang cara mengajarnya kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran terutama pada guru PAI. Kurangnya proses penggunaan metode dalam proses pembelajaran membuat semua materi yang disampaikan kurang maksimal, padahal jika guru mampu menggunakan metode pembelajarannya maka penyampaian materi akan lebih bervariasi dan siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar yang dengan hanya mendengarkan saja.

## **2. Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa**

Peran guru aqidah akhlak dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh pada hasil yang di capai siswa meliputi nilai, tingkah laku dan ilmu. Oleh karena itu pihak sekolah benar-benar menyeleksi kemampuan guru dalam mengajar sehingga nantinya akan menghasilkan siswa yang berkompeten, berilmu dan bertaqwa. Peran guru aqidah akhlak sangat penting dan berpengaruh dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Indikator peran guru aqidah akhlak dalam mengatasi kejenuhan belajar ini adalah:

### **a. Guru Sebagai Pengajar**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa: Peran guru sebagai pengajar di MAN 2 Kota Cilegon belum

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Bapak A.Rahmani (Wali Kelas XI IPS 2) MAN 2 Kota Cilegon , pada tanggal 05 November 2020, pukul 11.30 WIB

<sup>19</sup>Wawancara dengan Zalfa Nabila (Siswa) MAN 2 Kota Cilegon , pada tanggal 03 November 2020, pukul 09.30 WIB

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ali Sayyid (Siswa) MAN 2 Kota Cilegon , pada tanggal 05 November 2020, pukul 10.30 WIB

maksimal, dikarenakan masih banyak guru yang kurang di pahami oleh siswanya dalam menyampaikan materi, terutama pada guru PAI yang cara mengajarnya masih menggunakan metode yang sederhana atau kurang bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga banyak siswa yang tidak tertarik dengan cara mengajarnya, dengan hal ini siswa dapat mengalami kejenuhan dalam belajar, dan menyebabkan siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran.<sup>21</sup>

Wawancara dengan bagian kurikulum: dalam kegiatan belajar mengajar guru aqidah akhlak lebih menekankan pada model pembelajaran yang berorientasi pada guru itu sendiri, selain itu guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran pada saat memberikan materi, guru aqidah akhlak hanya menggunakan metode ceramah, sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan belajar belum optimal. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang menguasai materi yang diajarkan sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam belajar.<sup>22</sup>

Adapun wawancara bersama siswa menyatakan bahwa: Guru PAI selalu mengajar dengan cara menggunakan metode ceramah, dan terkadang kami merasa bosan dengan cara mengajarnya. Adapun dalam penyampaian materinya guru aqidah akhlak selalu kurang dipahami kepada siswa.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa tugas guru di MAN 2 Kota Cilegon belum maksimal di karna masih banyak siswa yang merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Dan tugas guru bukan hanya fokus pada mengajar atau menyampaikan materi saja, akan tetapi perlu adanya penggunaan metode yang bervariasi agar bisa menarik minat belajar siswa dan perlunya pengetahuan agar proses penyampaian materi dapat di terima oleh siswa

#### b. Guru Sebagai Pendidik

Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya. Karena sebagai seorang pendidik guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal. Guru juga harus melatih keterampilan, sikap dan mental siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menyatakan bahwa: Dalam mendidik siswa disekolah kita harus bisa menjadi orang tua dari mereka, teman atau sahabatnya sehingga kita tidak ditakuti tetapi di

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan A.Rahmani (guru Fiqih) MAN 2 Kota Cielgon, pada tanggal 05 November 2020, pukul 09.00 WIB

<sup>22</sup>Wawancara dengan Bapak Sumarno (Bagian Kurikulum) MA Al-Ittihad Pedaleman, pada tanggal 12 Februari 2021, Pukul 08.30 WIB

<sup>23</sup>Wawancara dengan Zalfa Nabila (Siswa) MA Al-Ittihad Pedaleman, pada tanggal 03 November 2020, pukul 09.30 WIB

segani. Itulah yang di lakukan agar dapat mengetahui masalah siswa dalam proses pembelajaran, seperti kejenuhan dalam belajar siswa, sehingga pihak sekolah mudah untuk mencari solusinya.<sup>24</sup>

Informasi yang sama didapat dari hasil wawancara dengan siswa lain yang menyatakan bahwa: Guru PAI selalu sabar dalam mengajarkan kami, walaupun kami selalu ribut di kelas, tetapi guru aqidah akhlak selalu sabar dalam mengajarkan kami.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik disini ialah guru yang mendidik seperti anaknya sendiri sehingga guru tidak ditakuti akan tetapi disegani oleh siswanya.

#### c. Guru sebagai Motivator

Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu.<sup>26</sup> Peran guru sebagai motivator sangat diperlukan artinya seorang guru hendaknya memberi dorongan *sertareinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 2 Kota Cilegon adalah guru PAI dalam melakukan pembelajaran dikelas tidak pernah memberikan motivasi kepada siswanya, guru hanya fokus menyampaikan materi pembelajaran saja kepada siswa, dalam proses pembelajaran ini banyak siswa yang izin keluar dengan alasan untuk ke kamar mandi.<sup>27</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru di MAN 2 Kota Cilegon masih banyak yang mengajar dengan cara menyampaikan materi saja, tanpa adanya pemberian motivasi terlebih dahulu kepada siswanya sehingga kurangnya motivasi siswa untuk belajar, hal ini juga terjadi pada guru PAI yang hanya mengajar dengan mengandalkan materi saja tanpa adanya motivasi kepada siswanya.<sup>28</sup>

Hasil wawancara dengan bagian kurikulum yang menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator belum di jalankan secara optimal

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Bapak H.Muizudin (Guru Tafsir) MAN 2 Kota Cilegon, pada tanggal 04 November 2020, pukul 09.30 WIB

<sup>25</sup>Wawancara dengan Aly Sayyid (Siswa) MAN 2 Kota Cilegon, pada tanggal 03 November 2020, pukul 09.30 WIB

<sup>26</sup> Abdur Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), 132

<sup>27</sup> Hasil Observasi di MAN 2 Kota Cilegon, pada tanggal 05 November 2020, pukul 09.00

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Marhumah (Guru A.Akhlak) MAN 2 Kota Cilegon, pada tanggal 05 November 2020, pukul 09.00 WIB

karna masih banyak guru yang hanya fokus pada penyampaian materinya saja terutama pada guru PAI itu sendiri akibatnya banyak siswa yang kekurangan motivasi belajar sehingga banyak siswa yang malas-malasan dalam belajar, sering keluar masuk pada saat pembelajaran PAI.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas XI IPS-2 MAN 2 Kota Cilegon terkait peran guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa bahwa sangat terlihat sekali perbedaan siswa pada saat guru mengajar dengan menggunakan metode yang variatif dengan guru mengajar seperti biasanya, terlihat siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang di berikan guru dengan cara yang bervariasi ini, terkesan siswa lebih semangat dan mudah untuk di pahami dan siswa lebih senang dalam melakukan proses pembelajaran seperti ini, ditambah lagi guru melakukan kegiatan belajar di luar kelas (*Out Dor*) hal ini yang membuat siswa merasakan suasana baru yang membuat rasa bosan siswa hilang di karenakan siswa merasakan suasana baru dalam proses belajar. Dan kadang juga melakukan ice breaking yang membuat siswa merasa terhibur di saat siswa terasa mulai jenuh, hal ini dapat menimbulkan rasa semangat siswa dalam proses belajar.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru di MA Al-Ittihad Pedaleman ini perlu menggunakan metode yang bervariasi guna mengatasi kejenuhan belajar, bukan Cuma itu saja, guru di MAN 2 Kota Cilegon juga perlu melakukan pembelajaran dengan suasana baru seperti merubah tempat duduk siswa di kelas atau melakukan pembelajaran di luar kelas atau bisa juga di halaman belakang sekolah guna mendapatkan suasana baru dalam belajar, dengan demikian kejenuhan belajar bisa teratasi

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode guru aqidah akhlak di MAN 2 Kota Cilegon masih terkesan monoton atau kurang bervariasi, sehingga masih banyak siswa yang merasakan kejenuhan dalam belajar akibatnya masih banyak siswa yang suka ngobrol di kelas dan banyak juga siswa yang izin keluar masuk pada saat jam pembelajaran berlangsung.
2. Kondisi belajar siswa di MAN 2 Kota Cilegon belum maksimal, di karenakan guru selalu menggunakan metode ceramah saja tanpa

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi di MAN 2 Kota Cilegon, pada tanggal 12 November 2020, pukul 09.30

- menggunakan metode yang bervariasi, sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dengan metode belajar yang di gunakan.
3. Peran metode guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di MAN 2 Kota Cilegon belum maksimal di jalankan, di karenakan masih banyak siswa yang mengalami kejenuhan belajar seperti mengobrol di dalam kelas, sering terjadi keributan pada saat pembelajaran berlangsung dan banyak juga siswa yang izin keluar masuk kelas.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),
- Basuki dan Miftahul Ulum, *pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (yogyakarta: STAIN Po PRESS, 2017)
- Fika Irawati, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Strategi Snowballing”,(Naskah Artikel Publikasi 2014),
- Juwita Putri, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik” (Skripsi, 2017)
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010),
- Muhammad Rohman dan Sofan Amir, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),
- Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003),
- Sanaky, Hujair AH, *Paradigma Pendidikan Islam*, (yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003),
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Mengajar dan Belajar*,( Serang: Media Madani, 2014)